

**THE INFLUENCE OF ASSESSMENT TECHNIQUE AND SELF MANAGEMENT  
TOWARD STUDENTS' PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION ACHIEVEMENT**

**Aris Try Andreas Putra**

STAIN Sultan Qaimuddin Kendari  
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kendari  
aristryandreasputra@ymail.com

**Abstract**

*The objectives of this study is to find out the influence of assessment technique and self management toward the students' philosophy of Islamic education achievement at STAIN Kendari. The design was 2 x 2 treatment by level. The experimental subject consisted of 40 students who were in the fourth semester. The data analysis was used two way anova. The result of study showed that: (1) the students' philosophy of Islamic education achievement who assessed by performance assessment was higher than the student who assessed by essay assessment, (2) there was an interaction effect between assessment technique and self management toward students' philosophy of Islamic education achievement, and (3) at the active self management, the students' philosophy of Islamic education achievement was higher when assessed by performance assessment technique than essay assessment. Based on the result of this study, the researcher suggests in order to consider to the students' self management in applying the technique of assessment, due to there is no assessment technique fit to all subject.*

**Keywords:** *assessment technique, self management, philosophy of Islamic education achievement*

## **PENGARUH TEKNIK PENILAIAN DAN MANAJEMEN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

**Aris Try Andreas Putra**

STAIN Sultan Qaimuddin Kendari  
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kendari  
aristryandreasputra@ymail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik penilaian dan manajemen diri terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam pada mahasiswa STAIN Kendari. Desain yang digunakan adalah *treatment by level 2x2*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan anava dua jalan. Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Kendari yang melibatkan 40 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar filsafat pendidikan Islam yang dinilai dengan teknik penilaian kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat penilaian tes uraian, (2) terdapat pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan manajemen diri terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam, dan (3) pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif, hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang dinilai dengan penilaian kinerja lebih tinggi dari pada mahasiswa yang dinilai dengan teknik penilaian tes uraian. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar dalam proses pembelajaran mempertimbangkan aspek manajemen diri dalam menggunakan teknik penilaian, karena tidak ada satu teknik penilaian yang tepat untuk semua mata kuliah.

**Kata Kunci:** teknik penilaian, manajemen diri, hasil belajar filsafat pendidikan Islam

### **PENDAHULUAN**

Upaya pengembangan dan perbaikan pendidikan dimulai dari hal yang kecil yaitu dalam situasi kelas. Dalam pendidikan tinggi agama Islam misalnya, salah satu mata kuliah yang harus dipelajari oleh mahasiswa jurusan Tarbiyah adalah mata kuliah filsafat pendidikan Islam. Tujuan dari pembelajaran filsafat pendidikan Islam adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar dan berbagai topik umum dalam filsafat pendidikan Islam, dan diharapkan mampu mengembangkan pikiran secara kritis, dan kreatif masalah pendidikan Islam dengan landasan filosofi. Melalui pembelajaran filsafat pendidikan Islam, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dan kreativitas dalam memecahkan masalah pendidikan.

Mata kuliah filsafat pendidikan Islam oleh sebagian besar mahasiswa dianggap mata pelajaran yang sulit. Filsafat sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit, tidak gampang/sulit, sehingga menimbulkan rasa enggan untuk mempelajarinya. Pelajaran filsafat membuat orang pusing bahkan frustrasi

(DeWeese dan Moreland, 2005: 2). Berdasarkan penjelasan tersebut hal inilah yang menyebabkan hasil belajar filsafat pendidikan Islam selalu rendah jika dibandingkan dengan mata kuliah lainnya dalam jenjang pendidikan yang sama. Berdasarkan data awal terlihat bahwa terdapat 16% mahasiswa harus mengulang pada mata kuliah ini dan 20% mahasiswa memiliki skor yang rendah. Hal ini menunjukkan kompetensi mahasiswa terhadap mata kuliah filsafat pendidikan Islam rendah. Berpikir mendalam merupakan aktivitas menuangkan ide, gagasan, atau pikiran yang disajikan secara sistematis, merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bersifat reproduktif. Sejalan dengan uraian tersebut Suriasumantri (2009: 4) menjelaskan bahwa berfilsafat/berpikir mendalam berarti suatu cara yang radikal dan menyeluruh dan mengupas sesuatu sedalam-dalamnya.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran filsafat pendidikan Islam, hal penting yang perlu diperhatikan adalah pemilihan teknik penilaian. Teknik penilaian harus dipilih dengan tepat sehingga memungkinkan tumbuhnya semangat peserta didik untuk dapat belajar. Teknik penilaian dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Dengan demikian penilaian kinerja, sebagai teknik penilaian merupakan alternatif pemenuhan kebutuhan pendidik. Informasi tentang bagaimana proses belajar peserta didik, melakukan dan membuat sesuatu, dapat diketahui dengan penilaian kinerja, yaitu penilaian yang dapat memberikan informasi bagaimana proses belajar.

Penilaian kinerja pada prinsipnya adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui efektivitas suatu pembelajaran melalui pertunjukkan kompetensi baik dalam bentuk presentasi, demonstrasi, laporan, pidato, proyek, makalah atau bentuk-bentuk lain. Penilaian ini akan mengukur lebih jelas tentang kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar (Linn dan Gronlund, 1995: 238; McMillan, 2008: 84; Setiadi, 2010: 1). Dalam penelitian ini kinerja yang ditampilkan adalah membuat laporan/makalah dan mendemonstrasikannya dalam kelas. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penekanan penilaian kinerja adalah menunjukkan apa yang peserta didik lakukan/kerjakan, bukan hanya pada apa yang peserta didik ketahui, sehingga bentuk penilaian ini sangat baik untuk mengetahui keterampilan peserta didik.

Hal lain yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran adalah manajemen diri. Manajemen diri merupakan teknik-teknik belajar yang memungkinkan individu mengelola, mengontrol dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri secara bertanggung jawab, dan kemampuan berpikir untuk diri sendiri serta mengambil tindakan yang diperlukan baik secara fisik, emosi, pikiran, jiwa dan spiritual, sehingga ia mampu mengelola berbagai sumber daya guna mengendalikan dan menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya (Robbins, 2003: 69; Kelley, 1991: 98; Prijasaksono dan Sembel, 2002: xiv; Uno, 2010: 219).

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen diri merupakan upaya individu untuk mengetahui, mengelola diri, mandiri, lebih memotivasi diri, mengontrol dan mengevaluasi diri untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa manajemen diri berkenaan dengan: a) upaya individu untuk menetapkan tujuannya, b) upaya individu untuk belajar dari lingkungannya, c) upaya untuk mandiri dan memotivasi diri, dan d) upaya untuk mengontrol dan mengevaluasi diri.

Dalam hal ini, manajemen diri merupakan pola dan proses belajar yang menentukan seseorang memproses informasi pengetahuan yang diterimanya. Manajemen diri ini akan difokuskan pada manajemen diri aktif dan manajemen diri pasif. Seseorang yang memiliki manajemen diri aktif, dapat menyusun atau memprogramkan waktu belajar dengan baik, lebih mendetail kebagian-bagian tertentu, ulet dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan memiliki cara memotivasi diri, sedangkan seseorang yang memiliki manajemen diri pasif, mereka tidak memperhatikan jadwal belajar, kurang memiliki motivasi diri, kurang memiliki sistem belajar yang baik dan tidak mempunyai sistem kontrol dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penilaian yaitu penilaian kinerja dan tes uraian. Penelitian tentang penerapan penilaian kinerja dan tes uraian telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saka pada SMP se-kabupaten Sinjai dan menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara teknik penilaian kinerja dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Namun demikian, penelitian lain tidak memperhatikan aspek manajemen diri dalam memperlakukan teknik penilaian. Penelitian ini menempatkan aspek manajemen diri sebagai hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teknik penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara mahasiswa yang diberikan penilaian kinerja dan tes uraian, perbedaan hasil belajar pada level manajemen diri aktif dan pasif serta interaksi antara teknik penilaian dengan manajemen diri terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Kendari, Sulawesi Tenggara pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2013. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *treatment by level 2 x 2*. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh teknik penilaian dan manajemen diri terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada jurusan Tarbiyah STAIN Kendari di Sulawesi Tenggara. Sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa semester IV jurusan Tarbiyah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Manajemen Diri (B)	Teknik Penilaian (A)	
	Kinerja (A <sub>1</sub> )	Tes Uraian (A <sub>2</sub> )
Aktif (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Pasif (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) instrumen tes hasil belajar filsafat pendidikan Islam berupa tes pilihan ganda, (2) instrumen manajemen diri berupa angket. Koefisien reliabilitas intereter hasil belajar sebesar 0,93 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,94. Sedangkan koefisien reliabilitas intereter manajemen diri sebesar 0,93 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,94. Instrumen tes menggunakan tes filsafat pendidikan Islam pilihan ganda sebanyak 28 butir soal. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan ANAVA dua jalan. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi perbedaan dari masing-masing kelompok perlakuan dilakukan uji lanjut menggunakan uji Tukey.

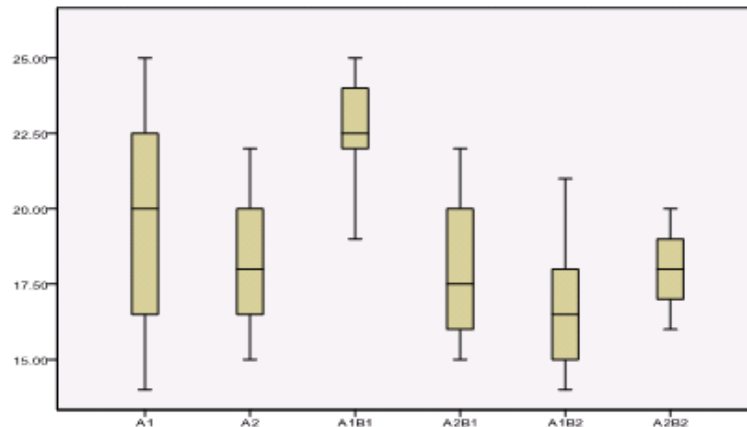
## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa median kelas A<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>, A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>, dan A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> tidak berada di tengah *boxplot*. Pada mahasiswa yang diberi penilaian kinerja (A<sub>1</sub>) sebaran data menceng ke kanan dan pada mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian (A<sub>2</sub>) sebaran data menceng ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam pada kelompok mahasiswa yang diberi penilaian kinerja (A<sub>1</sub>) berkumpul pada nilai yang tinggi sedangkan sebagian besar skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam pada kelompok mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian (A<sub>2</sub>) tersebut berkumpul pada nilai yang rendah.

Selanjutnya, pada mahasiswa yang diberi penilaian kinerja dengan manajemen diri aktif (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>) dan mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian dengan manajemen diri aktif (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>), dapat dilihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut menceng ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam pada kedua kelompok tersebut (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> dan A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>) berkumpul pada nilai yang rendah.

Pada mahasiswa yang diberi penilaian kinerja dengan manajemen diri pasif (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>) dan mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian dengan manajemen diri pasif (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>), dapat dilihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut menceng ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam pada kedua kelompok tersebut (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> dan A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>) berkumpul pada nilai yang rendah.



**Gambar 1.** Boxplot Hasil Belajar Filsafat Pendidikan Islam

## HASIL PENELITIAN

### Perbedaan Hasil Belajar Filsafat Pendidikan Islam antara Mahasiswa yang Diberi Penilaian Kinerja dengan yang Diberi Penilaian Tes Uraian

Berdasarkan tabel 2, nilai  $F_{hitung} = 4,83 > F_{tabel} = 4,11$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam antara mahasiswa yang diberi penilaian kinerja dan mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian. Jika dilihat data empiris rata-rata skor kelompok  $A_1 = 19,65$  dan rata-rata skor kelompok  $A_2 = 18,15$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang diberi penilaian kinerja lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian, dengan kata lain bahwa kelompok  $A_1 >$  kelompok  $A_2$ .

Ringkasan hasil perhitungan analisis data Uji ANAVA dua jalan dapat dilihat pada tabel 2.

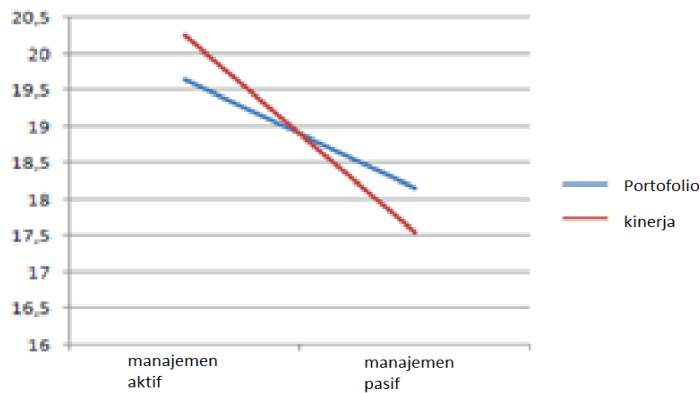
**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Anava Dua Jalan

Sumber varians	JK	Db	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
Antar A	22,50	1	22,50	4,83	4,11
Antar B	72,90	1	72,90	15,64	
Interaksi A*B	102,40	1	102,40	21,97	
Dalam	167,80	36	4,66		
Total	365,60	39			

### Interaksi antara Teknik Penilaian dengan Manajemen Diri Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Filsafat Pendidikan Islam

Hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , tersebut di atas, memberikan nilai  $F_{hitung} = 21,97$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,11$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara teknik penilaian dengan manajemen diri mahasiswa terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam. Untuk memperjelas terjadinya interaksi tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Grafik Interaksi Teknik Penilaian dengan Manajemen Diri Mahasiswa

Dari grafik di atas terlihat ada empat titik yang dihubungkan oleh dua garis yang berpotongan. Keempat titik tersebut merupakan rata-rata skor dari masing-masing kelompok, yaitu: kelompok penilaian kinerja dengan manajemen diri aktif, kelompok penilaian kinerja dengan manajemen diri pasif, kelompok penilaian tes uraian dengan manajemen diri aktif, dan kelompok penilaian tes uraian dengan manajemen diri pasif. Dua garis yang berpotongan menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara kedua variabel yaitu teknik penilaian dengan manajemen diri mahasiswa terhadap variabel hasil belajar filsafat pendidikan Islam. Interaksi tersebut merupakan relasi antara teknik penilaian dengan manajemen diri mahasiswa. Interaksi dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai pengaruh teknik penilaian terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam yang bergantung pada manajemen diri.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara mahasiswa yang diajar dengan teknik penilaian kinerja dengan tes uraian, dan terdapat interaksi antara teknik penilaian dan manajemen diri terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam. Maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil pengujian *simple effect* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian *Simple Effect* dengan Uji Tukey

Pengujian	$Q_{hitung}$	$\frac{Q_{tabel}}{\alpha = 0,05}$
$A_1B_1$ dan $A_2B_1$	11,57	4,41
$A_1B_2$ dan $A_2B_2$	2,49	4,41

### **Perbedaan Hasil Belajar Filsafat Pendidikan Islam antara Mahasiswa yang Diberi Penilaian kinerja dengan yang Diberi Penilaian Tes Uraian pada Mahasiswa yang Memiliki Manajemen Diri Aktif**

Berasarkan tabel 3, didapatkan nilai  $Q_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $n_1 - 1 = 9$  adalah 4,41. Dengan demikian,  $Q_{hitung} = 5,13$  lebih besar daripada  $Q_{tabel} = 4,41$ . Hal ini berarti bahwa rata-rata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang diberi penilaian kinerja lebih tinggi dari hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian, pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif.

Rata-rata hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang diberi penilaian kinerja yang memiliki manajemen diri aktif yaitu = 19,65 dan rata-rata hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang diberi penilaian bentuk uraian yang memiliki manajemen diri pasif yaitu = 18,15, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok  $A_1B_1 >$  kelompok  $A_2B_1$ .

### **Perbedaan Hasil Belajar Filsafat Pendidikan Islam antara Mahasiswa yang Diberi Penilaian Kinerja dengan yang Diberi Penilaian Tes Uraian pada Kelompok Mahasiswa yang Memiliki Manajemen Diri Pasif**

Berdasarkan tabel 3, nilai  $Q_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  derajat kebebasan  $n_1 - 1 = 9$  adalah 4,41. Dengan demikian,  $Q_{hitung} = 2,49$  lebih kecil daripada  $Q_{tabel} = 4,41$ . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam antara mahasiswa yang diberi penilaian kinerja dengan mahasiswa yang diberi penilaian tes uraian, pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri pasif.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam pada mahasiswa yang mendapat penilaian kinerja dan tes uraian terbukti. Tingginya skor mahasiswa yang mendapat penilaian kinerja disebabkan ketika proses pembelajaran mahasiswa diharuskan untuk menguasai materi dan makalah yang dibuat, selanjutnya mahasiswa mempresentasikan hasil tulisannya. Teknik penilaian ini membuat mahasiswa lebih aktif dalam menguasai materi secara optimal.

Penerapan penilaian teknik penilaian kinerja menuntut mahasiswa untuk aktif dalam mengungkapkan ide, gagasan dalam mempresentasikan tulisannya. Penilaian kinerja mengharuskan siswa untuk lebih aktif menemukan konsep dan pengalaman belajar. Melalui tugas-tugas yang diberikan maka mahasiswa mempunyai cara untuk memecahkan masalah dan memahami topik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Lee dan Hines (2012: 59) bahwa penilaian kinerja dalam pembelajaran sangat berguna dalam belajar dan memahami topik masalah, hal ini sangat positif bagi pembelajaran peserta didik.



Dengan pemberian tugas maka mahasiswa akan menunjukkan keaktifan belajar dan membantu mahasiswa dalam memahami masalah.

Penilaian ini memerlukan beberapa kemampuan mahasiswa, seperti kemampuan mengungkapkan tulisan, menganalisis tulisan dan menjawab masalah. Hal ini meningkatkan daya kritis terhadap materi dan memperoleh pengalaman belajar. Melalui penilaian kinerja pula, mahasiswa langsung dapat melakukan perbaikan terhadap makalah mereka masing-masing dan dapat mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tulisannya untuk perbaikan pada aktivitas belajar selanjutnya. Dosen juga dapat menggunakan data dari penilaian kinerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran, setelah mahasiswa menunjukkan performa mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Oberg (2009: 3) bahwa pendidik dapat menggunakan penilaian kinerja untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan lengkap tentang apa yang peserta didik ketahui dan mampu lakukan. Dengan data ini, pendidik dapat meningkatkan kualitas pelajaran mereka dengan membuat pembelajaran yang tepat dan menarik, dan melibatkan peserta didik dalam proses penilaian pembelajaran keseluruhan. Dengan demikian bahwa penilaian kinerja membantu peserta didik dan pendidik dalam mengarahkan dan menentukan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman belajar.

Berbeda dengan penggunaan tes uraian, pendidik hanya menilai kualitas sebuah tulisan melalui kriteria-kriteria penilaian. Teknik penilaian ini tidak dapat menilai penguasaan mahasiswa terhadap isi tulisannya. Dosen tidak dapat menilai apakah sebuah tulisan yang dikumpulkan siswa dapat dipertanggungjawabkan secara lisan dengan jalan mendemonstrasikannya. Tes uraian adalah penilaian yang hanya berdasarkan hasil tes formatif peserta didik. Di samping itu, teknik penilaian ini membuat mahasiswa tidak melakukan refleksi terhadap tulisannya. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang diberikan penilaian kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian tes uraian.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan manajemen diri terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam. Penerapan teknik penilaian dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar filsafat pendidikan Islam. Namun, penilaian kinerja dan tes uraian memiliki efektivitas pada level yang berbeda. Pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif, penilaian kinerja lebih efektif dibandingkan dengan penilaian tes uraian. Tetapi pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri pasif, bentuk penilaian kinerja relatif sama-sama efektif dengan tes uraian. Sehubungan dengan hasil belajar filsafat pendidikan Islam, pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif menjadikan belajar sebagai aktivitas yang harus direncanakan dan ditetapkan dengan baik. Setiap tantangan dan masalah dianggap sebagai suatu yang harus dicari cara pemecahannya. Mahasiswa dengan manajemen diri aktif melakukan kontrol dan evaluasi terhadap terhadap

setiap aktivitas belajarnya, serta menemukan faktor-faktor yang dapat mendukung hasil belajarnya. Manajemen diri sebagai sistem aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan diri secara baik, efektif dan efisien dengan menggerakkan seluruh totalitas diri. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya Langfred (2007: 887) mengemukakan bahwa manajemen diri mempengaruhi kinerja seseorang. Kondisi demikian sangat baik dan sesuai untuk menerapkan teknik penilaian kinerja, karena teknik penilaian kinerja menuntut mahasiswa untuk mempresentasikan makalah. Hal ini pula menjadi kegiatan mengoreksi dan memperbaiki tentang apa yang telah dituangkan dalam bentuk makalah.

Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki manajemen diri pasif, penerapan penilaian kinerja akan menjadi hambatan baru dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Pembelajaran filsafat pendidikan Islam mengharuskan mahasiswa untuk membuat tulisan dan mempresentasikan tulisannya pada mahasiswa dan dosen di depan kelas akan menjadi sesuatu yang menegangkan. Oleh karena itu, perlu penilaian lain yang tidak menimbulkan persoalan baru secara psikologis bagi mahasiswa dan teknik penilaian yang tepat adalah tes uraian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan manajemen diri terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam.

Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif, hasil belajar filsafat pendidikan Islam lebih tinggi jika memperoleh penilaian kinerja dari pada teknik tes uraian diterima. Hasil penelitian ini juga ditunjukkan dengan perbedaan rerata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam, pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif memiliki rerata skor sebesar 22,60 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan teknik penilaian tes uraian yang memiliki rerata skor sebesar 17,90.

Mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif memiliki cara dalam mengelola kegiatan belajarnya secara personal, menilai kelemahan dan kekuatan diri yang berkaitan dengan tugas belajar, termasuk di dalamnya dalam melakukan aktivitas belajar yang baik. Penerapan teknik penilaian kinerja, menuntut mahasiswa untuk mendemonstrasikan hasil karya di depan kelas mendorong mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri aktif di hadapan mahasiswa, dan menyampaikan presentasi dengan baik. Mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif, tidak hanya menyelesaikan penulisan tugas tetapi memahami tugas yang dilakukannya secara menyeluruh. Penyampaian tugas-tugas dalam teknik penilaian kinerja, meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, melatih berbicara, berpikir karena kata-kata yang digunakan dalam tulisan/makalah diulangi dalam bentuk lisan. Hal ini membuat mahasiswa terbiasa dalam memahami materi pembelajaran.

Senada dengan penjelasan di atas, Jovanovic dkk (1994: 84) menjelaskan penilaian kinerja memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan mereka, tidak hanya dengan mengingat fakta-fakta ilmiah tetapi

dengan membangun solusi. Dalam mengevaluasi kinerja siswa penekanannya pada proses dimana siswa menghasilkan solusi, bukan hanya pada kebenaran dari solusi itu sendiri.

Berbeda dengan tes uraian, mahasiswa tidak mempresentasikan tugasnya di hadapan kelas. Sehingga teknik penilaian ini membuat mahasiswa tidak aktif dalam menguasai materi (bersifat pasif), sehingga daya kritis, analisis dan sistematisa berpikir kurang baik. Dengan demikian, maka penerapan teknik penilaian kinerja lebih efektif jika dibandingkan dengan teknik tes uraian terhadap hasil belajar filsafat pendidikan Islam.

Oleh karena itu, manajemen diri mahasiswa perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa melalui penciptaan pengalaman belajar yang nyaman, menyenangkan serta mendorong mahasiswa untuk belajar tentang belajar, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan optimal, yang pada akhirnya akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan manajemen diri. Dalam aspek penilaian, manajemen diri mahasiswa harus dipertimbangkan dalam pemilihan teknik penilaian sesuai dengan pertimbangan di atas.

Hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri pasif, hasil belajar filsafat pendidikan Islam melalui penilaian kinerja lebih rendah dibandingkan dengan tes uraian tidak diterima secara statistik. Pada mahasiswa yang memiliki manajemen diri pasif yang mendapat teknik penilaian kinerja rerata skor hasil belajar filsafat pendidikan Islam sebesar 17,90 lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat teknik penilaian tes uraian sebesar 18,40. Secara statistik berdasarkan uji Tukey menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ditolak. Tidak terujinya hipotesis penelitian ke empat secara statistik dikarenakan, data penelitian yang diperoleh secara empiris tidak mendukung untuk pengujian hipotesis.

Dari perbedaan rerata skor dari kedua kelompok tersebut berbeda, namun diduga bahwa pada kedua kelompok mahasiswa yang memiliki manajemen diri pasif tidak memiliki dorongan diri, perencanaan untuk melakukan aktivitas belajar atau menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar filsafat pendidikan Islam. Sejalan dengan pernyataan ini, Newman dan Eyck (2005: 117) menjelaskan bahwa Ketidakakuratan dalam manajemen diri cenderung untuk lupa terhadap sesuatu pekerjaan. Dalam hal pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik harus diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan kecenderungan mahasiswa tidak memperhatikan waktu belajar dan mengerjakan tugas, maka mereka tidak dapat mengembangkan diri dalam belajar. Termasuk dalam hal ini mata kuliah filsafat pendidikan Islam yang mengharus mahasiswa untuk giat dan aktif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar.

Hasil belajar dalam pembelajaran filsafat pendidikan Islam memerlukan sejumlah kemampuan seperti analisis yang baik, berpikir mendalam, dan berpikir sistematis. Oleh karena itu, mahasiswa harus lebih giat untuk terus berlatih

belajar dengan berbagai metode yang baik. Disatu sisi, dosen dalam mengelola pembelajarannya perlu menerapkan teknik penilaian yang dapat mendukung penguasaan kinerja mahasiswa. Penilaian bukan semata-mata sebagai media untuk memberikan keputusan pada kemampuan mahasiswa tetapi lebih pada media refleksi mahasiswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Hasil temuan penelitian ini berimplikasi pada (1) relevansi penilaian kinerja dengan karakteristik pembelajaran filsafat pendidikan Islam, (2) kecocokan penilaian kinerja dengan upaya peningkatan hasil belajar filsafat pendidikan Islam, dan 3) meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan teknik penilaian. Melalui teknik penilaian kinerja dalam mata kuliah filsafat pendidikan Islam dapat menstimulasi minat mahasiswa pada filsafat pendidikan Islam, memuaskan rasa ingin tahu secara ilmiah, mengembangkan teknik pemecahan masalah, mendorong orang berpikir mendalam, kritis, dan sistematis, dan membuat prinsip-prinsip ilmiah lebih bermakna. Disamping itu, penilaian kinerja merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh secara kontekstual, mengenai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata kuliah tertentu. Dengan demikian penilaian kinerja dapat digunakan oleh dosen dalam mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan manajemen diri dalam mata kuliah filsafat pendidikan Islam. Peningkatan hasil belajar filsafat pendidikan Islam dilihat dari peran dosen akan senantiasa bertumpu pada kemampuan profesionalismenya dalam mengatur pembelajaran dan penilaian proses dalam hasil belajar mahasiswa.

Selanjutnya variabel manajemen diri kontribusinya terhadap pencapaian hasil belajar mata kuliah filsafat pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Manajemen diri mahasiswa aktif, memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas belajar terhadap mata kuliah filsafat pendidikan Islam. Dengan manajemen diri yang aktif, menjadikan mahasiswa terarah dan sistematis dalam memahami materi pelajaran yang disajikan. Penguasaan materi pelajaran merupakan hal yang sangat esensial bagi mahasiswa dalam proses peningkatan kualitas diri. Sebab mahasiswa yang menguasai materi pelajaran akan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, baik faktor penilaian maupun manajemen diri mahasiswa mempunyai kedudukan yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar kuliah pelajaran filsafat pendidikan Islam terletak sejauh mana mahasiswa dinilai dengan pengembangan teknik penilaian. Demikian pula dengan manajemen diri, seorang mahasiswa diharapkan untuk selalu berupaya memecahkan masalah belajarnya dengan meningkatkan manajemen dirinya sehingga permasalahan belajarnya dapat diatasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) secara keseluruhan pemberian penilaian kinerja lebih optimal dalam mencapai hasil belajar filsafat pendidikan Islam dari pada pemberian penilaian tes uraian, hal ini dengan mengabaikan perbedaan manajemen diri, mahasiswa diberikan penilaian kinerja akan lebih baik pembelajarannya daripada mahasiswa yang diberikan penilaian tes uraian. (2) hasil belajar filsafat pendidikan Islam mahasiswa yang memiliki manajemen diri aktif akan optimal jika diberikan penilaian kinerja. Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar filsafat pendidikan Islam yang optimal perlu dilakukan dengan memilih teknik penilaian yang tepat dan berkesinambungan dengan memperhatikan tingkat manajemen diri mahasiswa. Penilaian kinerja mengaktifkan beberapa kemampuan mahasiswa, seperti kemampuan mengungkapkan tulisan, menganalisis tulisan dan menjawab masalah. Hal ini meningkatkan daya kritis terhadap materi dan memperoleh pengalaman belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- DeWeese, Garrett J., dan J. P. Moreland. (2005). *Philosophy Made Slightly Less Difficult*. Downers Grove: InterVarsity Press.
- Jovanovic, Solano-Flores dan R. J. Shavelson. (1994). "Performance Based Assessments: Will Gender Differences in Science Achievement be Eliminated." *Education and Urban Society*, Sage Publications Inc., Vol. 19(2), <http://www.colaradu.edu>.
- Kelley, Robert E. (1991). "Combining Followership and Leadership into Partnership." dalam Ralph H. Kilmann Ines Kilmann and Associates (eds), *Making Organizations Competitive*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.
- Langfred, Claus W. (2007). "The Downside of Self-Management: a Longitudinal Study of the Effects of Conflict on Trust, Autonomy, and Task Interdependence in Self-Managing Teams." *Academy of Management Journal*, Vol. 50(4), <http://www.mason.gmu.edu>.
- Lee, Hyun Hwa dan Jean D. Hines. (2012). "Incorporating Active Learning and Student Inquiry into an Introductory Merchandising Class." *Canadian Center of Science and Education*, Vol. 2(1), <http://www.ccsenet.org>.
- Linn, Robert L., dan Norman E. Gronlund. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

- McMillan, James H. (2008). *Assessment Essentials for Standard-Based Education*. California: Corwin Press.
- Newman, B., dan P. T. Eyck. (2005). "Self Management of Initiations by Students Diagnosed with Autism." *The Analysis of Verbal Behavior*, Vol. 1(2), <http://haringcenter.washington.edu>.
- Oberg, Carol. (2009). "Guiding Classroom Instruction Through Performance Assessment." *Online Journal of Case Studies in Accreditation and Assessment*, Vol. 1(1), <http://www.aabri.com>.
- Prijasaksono, Aribowo dan Roy Sembel. (2002). *Self Management Series: Control Your Life, Aplikasi Praktis Manajemen Diri dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*, terjemahan Tim Indeks. Jakarta: PT Indeks.
- Setiadi, Hari. (2010). *Penilaian Kinerja*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Depdiknas.
- Suriasumantri, Jujun S. (2009). *Ilmu dalam Prespektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.